

SKRIPSI
PARADIGMA KEINDAHAN MENURUT MIZOGUCHI
DALAM NOVEL *KINKAKUJI* KARYA
MISHIMA YUKIO;
TINJAUAN PSIKOLOGI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sastra

Oleh
ANNISA
BP.06187003



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010

ABSTRAK

PARADIGMA KEINDAHAN MENURUT MIZOGUCHI DALAM NOVEL *KINKAKUJI* KARYA MISHIMA YUKIO; TINJAUAN PSIKOLOGI

Oleh: Annisa

Kata kunci : Mishima Yukio, Novel, Mizoguchi, Paradigma Keindahan

Kinkakuji merupakan sebuah novel karya Mishima Yukio yang diterbitkan pada tahun 1956. *Kinkakuji* adalah novel yang menceritakan kehidupan dari seorang biksu muda yang bernama Mizoguchi, pada awalnya sangat mengagumi kuil emas yaitu *Kinkakuji*. Akhirnya timbul niat untuk membakar kuil tersebut. Hal tersebut disebabkan karena berbedanya paradigma keindahan menurut Mizoguchi.

Penulis memilih “Paradigma Keindahan Menurut Mizoguchi” sebagai judul penelitian. Karena paradigma keindahan menurut Mizoguchi berbeda dengan manusia pada umumnya. Keindahan yang ia rasakan menimbulkan kehampaan dan kehancuran. Untuk mengetahui masalah yang dialami Mizoguchi. Penulis menggunakan teori Psikologi Kepribadian dan pendekatan Psikologi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk memperoleh data tertulis dari peristiwa yang diamati dari novel ini.

Disimpulkan bahwa keindahan yang tergambar dalam novel berupa keindahan alam dan keindahan kuil kaca. Paradigma keindahan menurut Mizoguchi adalah kehancuran. Seperti ia mengatakan neraka itu indah, kuil kaca menimbulkan kehampaan baginya, serta kejahatan kecil-kecilan. Paradigma keindahan menurut Mizoguchi ini, disebabkan oleh faktor kekurangan yang dia miliki, yaitu gagap. Faktor pengaruh keluarganya yang miskin, pengaruh buruk dari temannya, serta kurangnya pemahaman Mizoguchi tentang ajaran Zen.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya kreatif hasil pemikiran manusia dengan menggunakan bahasa sebagai medium. Dalam karya sastra pengarang mampu melahirkan kreasi yang sangat indah, dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra tersebut dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya. Sastra adalah hasil kreasi karya fiksi yang berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetika, baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie,2000:6). Karya sastra merupakan realisasi dari kehidupan nyata maupun hasil imajinasi seorang pengarang. Melalui karya sastra dapat diketahui fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat dan budaya, tanpa harus datang langsung ke daerah tersebut. Dalam masyarakat, manusia juga memiliki masalah kejiwaan, dan salah satunya terdapat dalam novel *Kinkakuji*.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan novel *Kinkakuji* karya Mishima Yukio sebagai objek kajian. Mishima Yukio lahir pada tanggal 14 januari 1925 di Distrik Yotsuga (kini Shinjuku), Tokyo, dengan nama aslinya Kimitake Hiraoka. Pada usia 12 tahun Kimitake masuk ke sekolah elit Peers school. Enam tahun bersekolah di sana, Kimitake diterima sebagai anggota termuda dewan editorial pada komunitas kesusastraan di sekolah tersebut. Karya tulis pertamanya adalah cerpen berjudul *Hanazakari No Mori (The Forest in Full Bloom)*, dan dimuat di majalah sastra bergengsi *Bungsei Bunka*. Pada tahun 1944 naskah tersebut

diterbitkan sebagai buku. Untuk menghindari gelombang kedengkiannya kawan-kawan sekolahnya, sang guru memberi Kimitake sebuah nama samaran, maka lahirlah Mishima Yukio.

Pada Januari 1946 Mishima mengunjungi Kawabata Yasunari di kediamannya di Kamakura dengan membawa naskah *Chusei* dan *Tabako*. Dia memohon bimbingan pada sastrawan besar itu. Atas rekomendasi dari Kawabata naskah *Tabako* diterbitkan di majalah *Ningen*. Lulus dari Universitas Tokyo pada tahun 1947, Mishima bekerja di kementerian keuangan Jepang. Mishima melakukan ini hanya untuk menyenangkan hati ayahnya. Pada akhirnya Mishima mengundurkan diri, kemudian hidup sepenuhnya sebagai seorang pengarang.

Pada tahun 1949 Mishima menerbitkan roman *Kamen no Kokuhaku* (Pengakuan Sebuah Topeng) yang mendapat sambutan yang baik. Sejak saat itu Mishima tidak henti-hentinya menulis dan ia banyak menerbitkan karya-karyanya. Tidak hanya sebuah novel, ia juga menulis esai, kritik, dan catatan perjalanan. Selama menulis, Mishima juga menekuni seni teater, yaitu *Kabuki* dan versi modern dari drama tradisional Jepang *No*.

Pada tahun 1954 ia menerima penghargaan *Shinchoosa Nobel of Literary* untuk sastra yaitu *Shiosai* (Senandung Ombak). Tahun 1955 ia memperoleh hadiah *Kishida* untuk drama atas lakonnya 'Sarang Semut Putih' (*Shiroari no Su*). Hadiah *Yomiuri* diperolehnya pada tahun 1957 untuk romannya *Kinkakuji* (*The Temple of Golden Pavillion*), Kuil Kencana dan tahun 1962 untuk lakonnya *Tasuki no Kiku* (Sehari Terlambat). Hadiah *Mainichi* yaitu sebuah surat kabar harian Jepang juga diraihinya dengan karyanya *Kinu to Meisatsu* (Sutra dan Wawancara). Pada tahun 1965 ia tiga kali dicalonkan sebagai pemenang hadiah

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam novel *kinkakuji* terdapat bentuk keindahan yang tergambar berupa keindahan alam dan keindahan pada kuil megah, *Kinkakuji*.
2. Paradigma keindahan menurut tokoh Mizoguchi adalah bahwa dia mempunyai pandangan yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Keindahan yang dirasakan oleh Mizoguchi adalah apabila melakukan kejahatan dan melihat kehancuran. Kejahatan dan kehancuran tersebut akan membuat Mizoguchi puas dengan kehidupannya.
3. Penyebab Mizoguchi memiliki paradigma keindahan tersebut adalah karena adanya aspek psikologis yang ada pada diri Mizoguchi yang dipengaruhi oleh aspek biologis semenjak dia dilahirkan. Aspek biologis yang dimaksud adalah kegagapan. Dengan kegagapan tersebut, Mizoguchi merasa semua orang mengejeknya dan keindahan terpisah dari dirinya. Aspek lain yang juga mempengaruhi pribadi Mizoguchi adalah aspek sosiologis, seperti adanya pengaruh dari keluarganya yang miskin, pengaruh buruk dalam pergaulannya, dan pengaruh ajaran budaya *Zen* yang diperoleh Mizoguchi. Biologis dari Mizoguchi yang memiliki kekurangan dan sosiologis yang diperoleh Mizoguchi dalam kehidupannya buruk, maka terbentuklah psikologis Mizoguchi yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawan. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dariyo, Agoes. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo
- Davidoff, Linda L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar terj. Marijuniati*. Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dioni, Larry. 2008." *Zen Pada Masyarakat Jepang Dalam Novel Kinkakuji Karya Mishima Yukio; Tinjauan Kebudayaan*". Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Farozin, muh dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardaly. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurfitriia, 2008." *Keluguan pemuda kampung Memasuki Universitas Tokyo dalam Novel Sanshiro karya Natsume Souseki; Tinjauan Psikologi*". Padang: Fakultas sastra Universitas Andalas.
- Nursha Ely. 2007. "*Analisis Novel Kinkakuji Kajian Struktural Genesis*". Padang: Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Penulis Jepang Yukio Mishima*. http://en.wikipedia.org/wiki/Yukio_Mishima. diakses pada tanggal 30 maret 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, metode dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.